

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 350/ Ilmu Kesehatan Masyarakat

## LAPORAN PENELITIAN DOSEN



### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA DI DESA BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR

#### TIM PENGUSUL

<b>KETUA</b>	<b>: ZURRAHMI Z.R, S.Tr.Keb. M.Si</b>	<b>NIDN : 1028088902</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: Ns. PUTRI EKA SUDIARTI, M.Kep</b>	<b>NIDN : 1003039202</b>
	<b>RIZKI RAHMAWATI LESTARI, M.Kes</b>	<b>NIDN : 1004069002</b>
	<b>dr. DEVINA YURISTIN, MARS</b>	<b>NIDN : 1012037301</b>
<b>MAHASISWA</b>	<b>: DELA NOFRI ANGRAINI</b>	<b>NIM : 2113201012</b>
	<b>RISA ASTRIANA</b>	<b>NIM : 2113201043</b>

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**TA. 2023/2024**

**HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN**

---

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

Kode/Rumpun Ilmu : 372 / D IV Kebidanan

Peneliti :

a. Nama Lengkap : Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si

b. NIDN/NIP : 1028088902

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

e. No Hp : 085265992150

f. Email : zurrahmi10@gmail.com

Anggota Tim Pengusul : 3 orang

Nama Lengkap : Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep (1003039202)  
Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes (1004069002)  
dr. Devina Yuristin, MARS (1012037301)

Mahasiswa yang terlibat : 2 orang

Nama Lengkap : Dela Nofri Angraini  
Risa Astriana

Biaya Penelitian : Rp 6.000.000,-

Mengetahui,

Bangkinang, 15 Agustus 2024

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Dewi Anggriani Harahap, M.Keb  
NIP-TT 096.542.089

Ketua Pengusul

Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si  
NIP-TT. 096.542.204

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Dr. Musmar Da'ulay, M.Pd  
NIP-TT. 096.542.108

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
2.2 Urgensi Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Konsep Remaja .....	5
2.2 Konsep Personal Hygiene .....	8
2.3 Konsep Pengetahuan .....	14
2.4 Konsep Sikap .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Desain Penelitian .....	17
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.3 Populasi dan Sampel .....	17
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN</b> .....	19
4.1 Anggaran Penelitian .....	19
4.2 Jadwal Penelitian .....	19
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	20
5.1 Analisa Univariat .....	20
5.2 Analisa Bivariat .....	21
5.3 Pembahasan Penelitian .....	22
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	26

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Potter & Perry, 2012). Perilaku untuk menjaga kebersihan bisa dinilai dari sikap seorang individu dalam menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, karena hygiene bisa diterima dalam lingkup perorangan maupun lingkungan. Pemeliharaan personal hygiene berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang dengan cara menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, hidung, mata, telinga, kaki dan kuku, genetalia, serta kebersihan dan kerapihan pakaiannya. Fenomena yang ditemukan masih banyaknya remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal. Saat memasuki masa libur sekolah, ditemukan beberapa remaja mandi hanya satu kali dalam sehari. Selain itu, didapatkan banyaknya pakaian kotor yang masih tergantung pada gantungan baju di dalam kamar. Kurangnya kebersihan diri juga ditunjukkan dengan perilaku remaja yang tidak mencuci tangan setelah membersihkan kamar, selain itu remaja masih menggunakan sabun/peralatan mandi secara bergantian dengan teman kos lainnya. Kebersihan lingkungan tempat tinggal juga ditemukan bahwa remaja belum mengganti sprei tempat tidur sejak kurang lebih 2 bulan yang lalu.

Beberapa kamar juga terdapat ventilasi udara dan pencahayaan yang sangat minim. Evaluasi kondisi pemukiman di dunia didapatkan bahwa paling sedikit 10.000 orang meninggal tiap tahunnya akibat kecelakaan atau penyakit yang disebabkan rumah yang tidak mempunyai pelayanan air bersih dan sanitasi (Irianto, 2014). Penemuan kasus diare di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 57% banyak dikarenakan kurangnya

perilaku personal hygiene seseorang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Observasi yang dilakukan pada 10 orang remaja di Desa Batu Belah didapatkan 5 remaja mengaku mandi hanya 1 kali dalam sehari jika tidak ada kegiatan di luar rumah, 10 responden mengaku sering bertukar pakaian dengan keluarga di rumah, 3 responden mengaku belum mengganti sprei selama 2 bulan terakhir.

Perilaku personal hygiene adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan perorangan maupun lingkungan di sekitar. Personal hygiene yang rendah dapat ditunjukkan dari kebiasaan mandi dan rapi diri, kebiasaan menyimpan makanan, kebersihan alas tempat tidur, kebersihan dan kerapian pakaian. Manusia juga perlu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penularan penyakit. Sanitasi air yang baik, kecukupan ventilasi sesuai dengan luas ruangan, kepadatan hunian perorangan dan pencahayaan juga perlu di perhatikan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009). Dampak ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihannya bisa menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa penyakit akibat lingkungan yang kotor antara lain cacangan, disebabkan karena fasilitas jamban yang kotor atau kurang layak yang dapat mendukung penularan cacangan (Sidik, P, & Wiratama, 2013). Penyakit akibat personal hygiene salah satunya adalah gatal-gatal. Penyakit ini dikarenakan kurangnya perawatan diri terutama perawatan kulit yang menyebabkan jamur maupun bakteri mudah untuk bersarang pada tubuh seseorang. Selain itu, seseorang dengan personal hygiene yang kurang atau rendah dianggap kurang bersih dalam merawat diri oleh sebagian masyarakat. Hal ini mengakibatkan adanya perilaku sosial yang kurang baik pada orang yang bersangkutan. Sedangkan dalam kehidupan masa kini, banyak remaja yang tidak menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dan kebersihan lingkungan dengan baik. Sehingga ketika kesehatan seorang remaja

terganggu dan berstatus sakit, hal ini dapat berdampak pada kehadiran remaja dalam sekolah maupun perkuliahan, dan dampak selanjutnya ketika remaja tidak masuk perkuliahan adanya penurunan nilai akademik ketika kehadiran dan tugas akademik dianggap kurang. Perpanjangan masa studi bisa terjadi apabila nilai dianggap kurang. Hal ini dapat merugikan remaja maupun orang tua, dari segi orang tua akan bertambahnya beban membayar biaya perkuliahan anak dikarenakan adanya perpanjangan masa studi. Rendahnya personal hygiene pada sekelompok individu yang berada pada lingkup tempat tinggal yang sama, kebersihan dan sanitasi lingkungan yang masih belum memadai untuk menunjang pemeliharaan kesehatan. Tempat tinggal sebaiknya dilengkapi sarana prasarana yang memadai berupa pengendalian sarana air bersih, jamban yang sehat, hingga ventilasi yang memadai untuk hunian agar dapat menunjang kesehatan penghuni. Fenomena yang terjadi pada remaja terkait personal hygiene, menyebabkan peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar?
2. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

### **1.4 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya remaja yang kurang mengetahui dan memiliki sikap negatif dalam perilaku personal hygiene. Kurangnya pendidikan tentang perilaku personal hygiene melalui pelajaran formal di Sekolah membuat remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene. Diharapkan nanti remaja dapat mengetahui dan memiliki sikap positif dalam perilaku personal hygiene di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **1. Definisi**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan sebaliknya. Orang barat menyebutkan masa remaja dengan istilah "*puber*", sedangkan orang Amerika menyebutnya "*odelensesi*", masyarakat Indonesia "*akil baligh, pubertas*" atau "*remaja*". Istilah "*puber*" berasal dari kata "*pubertas*" yang berasal dari bahasa Latin "*puber*" berarti masa remaja dan "*pubertas*" berarti jenjang kematangan fisik. Sedangkan istilah "*adolesensi*" yang berasal dari bahasa Latin "*adolescentia*", berarti masa sesudah pubertas; masa dimana manusia mencapai kematangan secara biologis; manusia yang sudah berada dalam keadaan tenang. Adapun istilah "*akil baligh*" berarti masa dimana manusia dituntut untuk melaksanakan kewajiban dan hukum agama serta meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Remaja secara yuridis (tinjauan hukum) adalah keadaan manusia dimana segala tindakannya mempunyai akibat hukum sebagaimana dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa (Koes Irianto, 2014).

##### **2. Ciri-ciri remaja**

Secara garis besar, masa remaja ditandai oleh ciri-ciri :

###### **a. Pertumbuhan fisik**

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan pertumbuhan dan kematangan seksual. Pertumbuhan fisik seperti menghasilkan panjang lengan dan tungkai maupun tinggi badan yang tidak selalu sesuai dengan harapan remaja dan lingkungan. Perbedaan dengan keadaan fisik dapat menimbulkan masalah bagi remaja sehingga sulit baginya untuk menerima keadaan fisiknya. Karena itu tugas yang harus dilakukan oleh remaja terkait dengan pertumbuhan



fisik adalah bagaimana menerima keadaan fisik sebagai hasil dari pertumbuhan alami secara arif dan bijaksana dan tidak berbuat kearah yang destruktif (tindakan buruk) dari keadaan fisik tersebut.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya pacaran, perkelahian, tindakan seks bebas dan sebagainya. Tanda perkembangan seksual pada pria diantaranya adalah perkembangan kelenjer keringat, pertumbuhan penis, dan buah zakar, alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat suaranya menjadi terpecah. Sedangkan tanda seksual pada wanita ditandai dengan datangnya menstruasi, penimbunan lemak yang membuat buah dadanya membesar, dan sebagainya. Kondisi remaja akibat perkembangan seksual tersebut telah mendorong remaja untuk saling suka dan cinta dengan lawan jenisnya. Karena itu, remaja harus dapat mengendalikan perkembangannya dengan cara mengalihkannya melalui kegiatan yang produktif seperti olahraga, mengembangkan bakat seni, dan kreativitas lainnya.

c. Cara berfikir kausalitas

Remaja juga sudah mulai menunjukkan cara berpikir kausalitas, yang menyangkut hubungan sebab-akibat dan berfikir kritis. Orang tua, guru, dan masyarakat harus memperlakukan remaja sebagai individu yang mempunyai potensi berpikir. Karena itu, tidak boleh orang tua, guru, dan masyarakat melakukan tindakan pemaksaan kehendak terhadap remaja, melainkan harus menerapkan cara berpikir dialogis, sehingga remaja akan merasakan keberadaan dirinya dan mendorongnya untuk melakukan aktualisasi diri secara positif.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Emosi yang meluap-luap itu dapat mendorong remaja

melakukan tindakan yang melampaui batas kepatutan dan kewajaran. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realitis. Untuk itu remaja dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengontrol emosi.

e. Bertindak menarik perhatian lingkungan

Manusia pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya baik orang tua, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, remaja berusaha mendapatkan status dan peran sosial. Tindakan remaja dalam menarik perhatian lingkungan ada yang diwujudkan dalam bentuk tindakan positif seperti belajar dan berlatih dengan rajin dan sungguh-sungguh untuk menjadikan remaja berprestasi dalam berbagai bidang. Namun, ada pula remaja yang melakukan tindakan negatif dalam rangka menarik perhatian lingkungan, seperti melakukan tindakan perkelahian, menyalahgunakan narkoba, tindakan seks bebas, dan sebagainya. Terkait dengan itu orang tua, guru, dan masyarakat harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif agar remaja dapat mengaktualisasikan dirinya dalam rangka menarik perhatian lingkungan sosial secara benar dan tidak melanggar norma-norma agama, sosial, dan pemerintahan.

f. Terikat dengan kelompok

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Karena itu tidak heran bila orang tua dan guru sering kali dinomorduakan oleh remaja, sedangkan teman sebayanya dinomor satukan. Apa yang dilakukan kelompok sebaya, kemungkinan akan ditiru oleh remaja. Bila tidak mengikutinya, remaja merasa diasingkan dari kelompoknya.

Untuk itu remaja dan lingkungan keluarga dan masyarakat dituntut untuk dapat mendorong remaja mewujudkan ketertarikan dengan kelompoknya melalui perkumpulan remaja yang positif, seperti remaja mesjid, karang taruna, kelompok ilmiah remaja, kelompok remaja pecinta alam, kelompok remaja pencinta seni dan sastra, kelompok olahraga remaja, dan sebagainya.

### 3. Perkembangan Masa Remaja

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :

- a. Masa remaja awal/dini (*Early Adolescence*): umur 11-13 tahun
- b. Masa remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) : umur 14-16 tahun
- c. Masa remaja lanjut (*Late Adolescence*) : umur 17-20 tahun

## 2.2 Konsep Personal Hygiene

### 1. Definisi *Personal Hygiene*

*Personal Hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Pemeliharaan *hygiene* perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Praktek *hygiene* sama dengan meningkatkan kesehatan (Prakoso, 2015).

### 2. Tujuan *Personal Hygiene*

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang.
- c. Memperbaiki *personal hygiene*.
- d. Mencegah penyakit
- e. Menciptakan keindahan
- f. Meningkatkan percaya diri

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut kozier (2011) faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* antara lain:

- a. Budaya

Beberapa budaya beranggapan privasi harus diberikan saat mandi, sementara yang lainnya mempraktikkan mandi bersama. Bau badan dianggap sesuatu yang menjijikkan pada beberapa budaya dan dianggap sesuatu yang biasa di budaya yang lainnya.

b. Agama

Upacara pembersihan dilakukan oleh beberapa agama. Indonesia memiliki 5 agama berbeda. Tiap agama memiliki upacara tersendiri, seperti islam mengajarkan untuk bersuci akan melaksanakan ibadah.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas untuk melakukan personal *hygiene*.

d. Tahap perkembangan

Anak-anak belajar *hygiene* dirumah dan praktek *hygiene* bervariasi sesuai dengan usia.

e. Kesehatan dan energi

Orang sakit mungkin tidak memiliki motivasi atau tenaga untuk mempraktikkan *hygiene*. Seseorang yang mengalami gangguan neuromuskular mungkin tidak mampu melakukan *hygiene* sendiri.

Menurut Djuanda (2008, dalam Huda, 2020) faktor yang menunjang perkembangan penyakit skabies antara lain bersumber dari perilaku yang kurang baik terhadap sanitasi lingkungan, pemukiman yang kumuh, *hygiene* yang buruk, pengetahuan yang kurang, usia, jenis kelamin, dan perkembangan demografi. Menurut teori Laurence Green, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjunya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup:

- 1) Pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.
- 2) Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku sehat.

- 3) Sikap, sikap adalah sebuah kecenderungan untuk merespon secara suka atau tidak kepada sebuah objek.
  - 4) Kepercayaan, kepercayaan adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran.
  - 5) Persepsi, persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, dan mengerti tentang apa yang diindera.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, penyuluhan dan sebagainya.
  - c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor ini meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan dan pengurus pesantren apakah mendukung atau tidak perilaku pencegahan skabies (Notoatmodjo, 2012).

#### 4. **Klasifikasi *Personal Hygiene***

*Personal hygiene* seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit (Prayogi & Kurniawan, 2016). Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan cuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur (Dewi, 2015).

##### a. Kebersihan kulit

Kebersihan individu yang buruk mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit (Tobing, 2012).

Pemeliharaan kesehatan kulit tidak terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kebersihan kulit yaitu:

- 1) Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri

- 2) Mandi minimal 2 kali sehari
- 3) Mandi memakai sabun
- 4) Menjaga kebersihan pakaian
- 5) Makan yang bergizi terutama sayur dan buah
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan (Mustikawati, 2013).

Kulit mempunyai peranan penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan tubuh agar tetap sehat. Oleh sebab itu, kesehatan kulit harus selalu terjaga dengan baik dan dipelihara kesehatannya. Cara membersihkan kulit secara keseluruhan umumnya dilakukan dengan mandi, karena mandi berguna untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada permukaan kulit, menghilangkan bau keringat, merangsang peredaran darah dan syaraf serta mengembalikan kesegaran tubuh (Agustini, 2017).

b. Kebersihan tangan dan kuku

Indonesia adalah negara yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan tangan untuk makan, menyiapkan makanan, bekerja dan lainnya. Bagi penderita skabies akan sangat mudah penyebaran penyakit ke tubuh yang lain. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku sebelum dan sesudah beraktivitas.

- 1) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah ke kamar mandi menggunakan sabun. Menyabuni dan mencuci harus meliputi area antara jari tangan, kuku dan punggung tangan.
- 2) Cuci tangan setelah selesai memegang sesuatu yang kotor
- 3) Jangan menggaruk atau menyentuh bagian tubuh seperti telinga, hidung, dan lain-lain saat menyiapkan makanan (Kandenapa, 2019).

Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kuku sebaliknya kuku yang panjang akan mempermudah kotoran masuk dan sebagai tempat tinggal kuman. Cara menjaga kesehatan kuku:

- 1) Memotong ujung kuku sampai beberapa milimeter dari tempat perlekatan antara kuku dan kulit, dan sesuaikan dengan bentuk ujung jari.

- 2) Mengikir tepi kuku yang telah dipotong agar menjadi rapi dan tidak tajam.
- 3) Mencuci kuku dengan sabun dan sikat sampai bersih dengan menggunakan air hangat, lalu keringkan dengan handuk kecil atau lap.
- 4) Sebaiknya memotong kuku seminggu sekali (Aprilianto, 2015).

c. Kebersihan pakaian

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan untuk melindungi dan menutupi tubuh. Alat penutup tubuh ini merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Keringat, lemak dan kotoran yang dikeluarkan tubuh akan terserap oleh pakaian. Pakaian berkeringat dan berlemak ini akan berbau busuk dan mengganggu. Masalah kesehatan akan muncul terutama kesehatan kulit karena tubuh dalam keadaan lembab. Untuk itu perlu mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari. Pemakaian pakaian khusus saat tidur menjadi hal penting untuk menjaga tubuh (Nur Sadidah, 2019).

Hasil penelitian Azizah (2013), yang menyatakan 84,21% santri yang bergantian pakaian dan alat sholat berisiko terkena skabies. Santri melakukan hal tersebut karena santri tidak mengetahui bahwa kutu *sarcoptes scabiei* dapat bertahan hidup dan menularkan penyakit skabies. Menurut Handoko (2011), semua pakaian, sprei, dan handuk yang telah digunakan harus dicuci secara teratur dan bila perlu direndam dengan air panas.

d. Kebersihan handuk

Penularan melalui kontak tidak langsung seperti melalui perlengkapan tidur atau handuk memegang peranan penting. Berdasarkan penelitian Handayani (2014), menunjukkan 44 orang (62,9%) terkena skabies dan ada hubungan antara kebiasaan pemakaian alat mandi, kebiasaan tidur bersama, kebiasaan pemakaian selimut tidur dan kebiasaan tidur bersama.

Menurut penelitian Muslih (2012), di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya menunjukkan kejadian penyakit skabies lebih tinggi pada responden yang menggunakan handuk bersamaan (66,7%), dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan handuk bersama (30,4%), dan dari hasil uji statistik perilaku ini mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit skabies. Hasil POR menunjukkan responden yang menggunakan handuk bersamaan 4,588 kali berpeluang untuk menderita penyakit skabies di bandingkan responden yang tidak menggunakan handuk bersama.

e. Kebersihan rambut

Rambut merupakan bagian dari tubuh yang memiliki fungsi sebagai proteksi serta pengatur suhu. Melalui rambut perubahan status kesehatan diri dapat diidentifikasi. Kebersihan rambut harus selalu kita jaga agar tetap sehat. Dengan selalu memelihara kebersihan rambut dan kulit kepala, maka perlu memperhatikan kebersihan rambut dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu, mencuci rambut memakai sampo/bahan pencuci rambut lainnya, dan sebaiknya menggunakan alat –alat pemeliharaan rambut sendiri (Aprilianto, 2015). Kebersihan rambut bisa membantu melancarkan sirkulasi darah pada kulit kepala. Rambut yang bersih juga membantu mengurangi stress dan membantu jaringan metabolisme agar tetap tumbuh dan berkembang secara optimal (Anggara, 2019).

f. Kebersihan genitalia

Banyak kaum remaja putri maupun putra mengalami infeksi di alat reproduksinya dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kebersihan genitalia. Kebanyakan dari mereka sering menggaruk pada bagian genitalia, hal tersebut hanya mengakibatkan mudahnya terserang penyakit kulit karena area genitalia merupakan tempat yang lembab dan kurang sinar matahari (Aprilianto, 2015).

Kebersihan genitalia lain, selain cebok, yang harus diperhatikan yaitu pemakaian celana dalam. Apabila ia mengenakan celana pun, pastikan celananya dalam keadaan kering. Bila alat reproduksi lembab



dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu memudahkan pertumbuhan jamur. Oleh karena itu, seringkali mengganti celana dalam (Frenki, 2011).

### **2.3 Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (cover behaviour) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu (Know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (comperhension) suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui, dan dapat menginter-prestasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (aplication) kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).
- d. Analisis (analysis) kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek keadaan komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tertentu, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis) kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (evaluation) kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden .

Nilai yang diperoleh untuk variabel pengetahuan dengan criteria sebagai berikut:

- a. Baik : 76-100%
- b. Kurang :  $\leq 75\%$  (Nursalam, 2011)

Pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap perilaku pencegahan seks pranikah dapat mendorong mereka untuk memahami resiko perilaku dan cara mencegah atau menghindari perilaku seks pranikah. Mereka akan lebih mempertimbangkan dampak baik dan buruk dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mendorong perilaku yang positif dalam pencegahan seks bebas. Responden yang mendapatkan informasi tentang pencegahan seks bebas, cenderung berperilaku mencegah seks bebas (Ervina, dkk, 2010 ).

## 2.4 Konsep Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah suatu respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Ratna, 2016). Manifestasi sikap belum tentu dapat dinilai tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Alat ukur sikap adalah menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Selalu (SS) = 4, Sering (S) = 3, Kadang-kadang (TS) = Tidak pernah (STS)= 1 dan untuk pertanyaan negatif: Selalu (ST) = 1, Sering(S) = 2, Kadang-kadang (TS) = 3, Tidak pernah (STS) = 4 (Notoatmodjo, 2010).

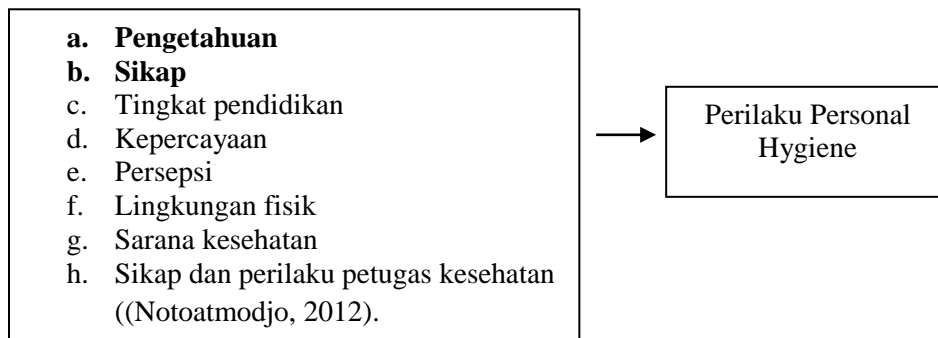
Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja

yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2011).

## 2.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2019), dengan judul Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Samarinda. Rancang penelitian menggunakan study analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Samarinda. Teknik pengambilan sampel secara random sampling yaitu sebanyak 92 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji chi square.

## 2.6 Kerangka Teori

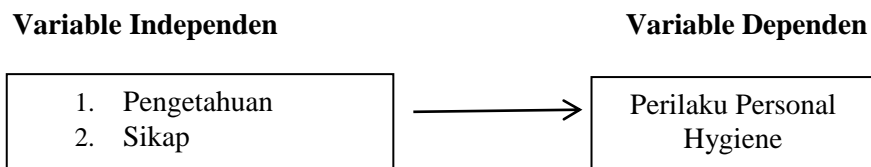


*Nb: yang hitam diteliti*

*Skema 2.1*

*Kerangka Teori*

## 2.7 Kerangka Konsep



*Skema 2.1*

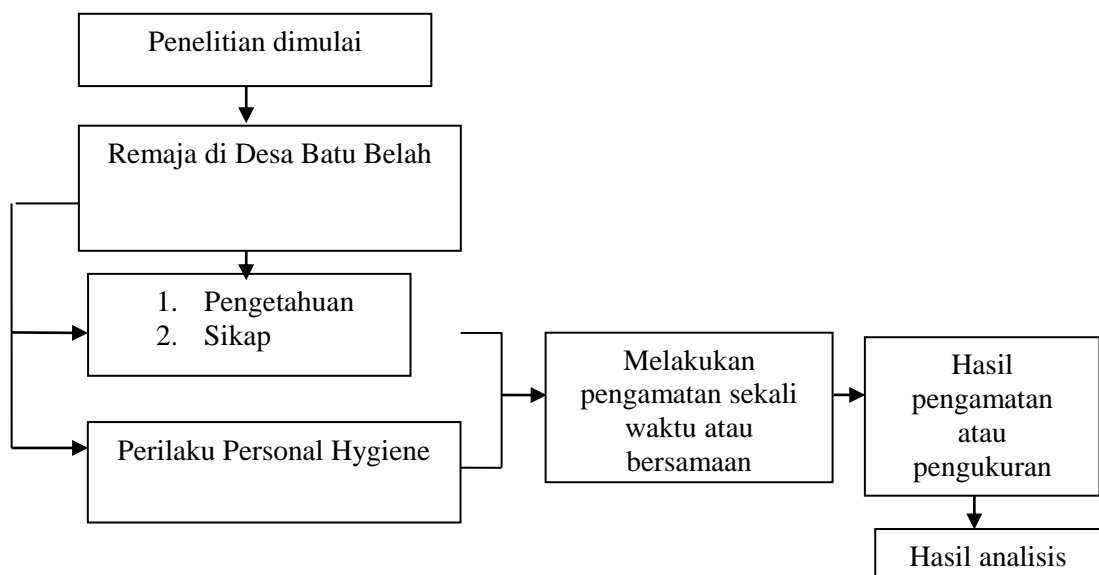
*Kerangka Konsep*

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) di lakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Adapaun rancangan penelitian dapat dilihat pada skema 3.1 berikut ini :

#### Rancangan Penelitian



Skema 3.1 Rancangan Penelitian (Hidayat, 2014)

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang perilaku personal hygiene yang berjumlah 20 pertanyaan dalam *multiple choice*, faktor sikap berjumlah 10 pernyataan dalam bentuk skala likert.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *Accidental Sampling*. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### 3. Kriteria Sampel

Kriteria sampel ditentukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Seluruh remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah:

- a. Remaja yang tidak bersedia menjadi responden

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan**

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Honorarium untuk pelaksana	Rp 1.200.000
2	Pembelian bahan , fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan pembuatan alat bagi mitra	Rp. 3.000.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi,perdiem/lumpsum, transport	Rp 900.000
4	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 900.000
Jumlah		Rp 6.000.000

**Tabel 4. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Tahun 2023/2024**

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan penelitian	✓			
2	Penyusunan instrumen		✓		
3	Pelaksanaan penelitian				✓
4	Menganalisis data				✓
5	Penyusunan laporan				✓

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Dari hasil pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

#### 5.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

##### 1. Pengetahuan

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
	<b>Kurang</b>	<b>36</b>	<b>53</b>
	Baik	32	47
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (53%).

##### 2. Sikap

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Negatif</b>	<b>38</b>	<b>56</b>
2	Positif	30	44
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif yaitu sebanyak 38 orang (56%).

### 3. Perilaku Personal Hygiene

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	41	59
2	Baik	27	41
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan perilaku personal hygiene kurang yaitu sebanyak 41 orang (59%).

### 5.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ), dengan derajat kepercayaan  $\alpha < 0,05$ .

#### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene

**Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar**

Pengetahuan	Perilaku Personal Hygiene				Total		P value	POR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	26	72	10	28	36	100	0,001	2,8
Baik	15	48	17	52	32	100		
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>59</b>	<b>27</b>	<b>41</b>	<b>68</b>	<b>100</b>		

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.



Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

## 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene

**Tabel 5.5 Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar**

Sikap	Pencegahan Seks Pranikah				Total		P value	POR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	27	72	11	28	38	100	0,004	2,4
Positif	14	48	16	52	30	100		
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>61</b>	<b>27</b>	<b>39</b>	<b>68</b>	<b>100</b>		

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif, terdapat 11 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden bersikap positif, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

## 5.3 Pembahasan Penelitian

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan kurang tetapi perilaku personal hygiene baik disebabkan karena 5 orang responden mempunyai pandangan dan pola pikir yang positif terhadap personal hygiene sehingga mereka lebih memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, 5 orang mengetahui pengalaman orang lain tentang bahaya yang ditimbulkan dari perilaku personal hygiene yang kurang sehingga mereka takut jika mengalami bahaya yang ditimbulkan. Sedangkan responden yang pengetahuan baik tetapi perilaku personal hygiene kurang disebabkan karena 5 responden mengatakan terpengaruh dari teman-temannya sendiri karena responden lebih sering bersama kelompok teman sebaya dan 8 responden mengatakan karena kurangnya motif pendorong baik dari luar maupun dari dalam diri remaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendukung, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai perilaku personal hygiene saat menstruasi maka semakin tinggi pula seseorang tersebut menerapkan perilaku yang baik terhadap perilaku personal hygiene nya saat menstruasi dan begitupun sebaliknya

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (cover behaviour) (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raissy (2022) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi dengan nilai

$p= 0,002$ . Hasil penelitian mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin rendah pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya<sup>59</sup>.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gabriela (2022) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi di SMK Nasional Molompar dengan nilai  $p= 0,000$ . Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi masih kurang, dikarenakan kurangnya edukasi serta informasi mengenai pengetahuan menstruasi serta mitos-mitos yang telah diceritakan dari turun menurun yang membuat remaja putri untuk melakukan personal hygiene yang kurang.

## **2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif, terdapat 11 responden (28%) dengan perilaku personal hygiene baik, sedangkan dari 30 responden bersikap positif, terdapat 14 responden (48) dengan perilaku personal hygiene kurang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value}= 0,004$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai  $POR=2,4$ , hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali memiliki perilaku personal hygiene baik.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tetapi perilaku personal hygiene baik disebabkan karena baiknya pemahaman yang secara menyeluruh terhadap objek perilaku tersebut, sedangkan responden yang bersikap positif tetapi perilaku personal hygiene kurang disebabkan karena kebiasaan yang selama ini menganggap bahwa kebersihan area kewanitaan bukan merupakan hal yang terlalu penting untuk diperhatikan, misalnya sikap siswi yang tidak setuju dengan

pernyataan mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang berbahan sintesis dan tidak dapat menyerap keringat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang dalam melakukan upaya pencegahan keputihan dimana sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (neural setting) sebelum menggunakan respon kongkrit. Sikap juga mengandung beberapa karakteristik antara lain; sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi, dan bertindak. Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi). Sikap relatif lebih menetap dibanding dengan emosi dan pikiran dan Sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek. Dengan kata lain sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan/aktifitas, akan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu (2013), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 69 siswi didapatkan hasil presentasi perilaku kesehatan reproduksi dengan positif ternyata lebih besar pada siswi yang bersikap positif yaitu 71,7 % dari 46 siswi, dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif yaitu 34,8 % dari 23 siswi, berdasarkan hasil uji statistic dengan Chi Square Test maka ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja siswi dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan nilai p-value 0,007.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan perilaku personal hygiene
2. Sebagian besar responden bersikap negatif dengan perilaku personal hygiene
3. Sebagian besar responden dengan perilaku personal hygiene kurang
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar
5. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar

#### **B. Saran**

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain berhubungan dengan perilaku personal hygiene. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi

2. Aspek Praktis

Bagi remaja lebih meningkatkan perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit infeksi Kesehatan reproduksi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul efektivitas promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap dan pengetahuan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulisty. (2013). Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afienna, (2018). Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi.
- Ashari, Zaim. (2019). “Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP.” *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*1(2):8–15.<https://doi.org/10.36656/Jpkm.V1i2.78>
- Laila Aulia Fitrianti. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA N 4 Batanghari Tahun 2023.
- Ni'mah, N (2016). Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.
- Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang . *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86-101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>

## Lampiran 1

### Biodata Ketua Tim Penelitian Dosen

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	NIP	1010290312
5.	NIDN	1028088902
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang/28 Agustus 1989
7.	Email	zurrahmi10@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	085265992150
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Analisis Kualitas Lingkungan 2. Toksikologi Lingkungan

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai	Universitas Riau	
Bidang Ilmu	Kebidanan	Kesehatan Lingkungan	
Tahun Masuk-Lulus	2013-2014	2016-2019	

#### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1	2019	Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangkinang Kota Tahun 2019	Dana hibah YPTT	6.000.000,-

2	2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019	Dana hibah YPTT	6.000.000,-
3	2021	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bangkinang	Dana hibah YPTT	6.000.000,-
4	2021	Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021	Dana hibah YPTT	6.000.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1	2020	Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di PAUD/TK Ar-Raafi Kampar	Dana hibah YPTT	2.000.000,-
2	2021	Edukasi Gizi Mp-Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan Di Paud Aqila Kids Kabupaten Kampar	Dana hibah YPTT	2.000.000,-
3	2021	Pengenalan Senam 6 Langkah Cuci Tangan dan Senam Irama Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 011 Bukit Kratai Rumbio Jaya	Dana hibah YPTT	2.000.000,-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangkinang Kota Tahun 2019	Jurnal Ners	Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020



2	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019	Jurnal Doppler	Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020
3	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bangkinang	Jurnal Ners	Volume 5 Nomor 1, Tahun 2021
4	Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021	Jurnal Prepotif	Volume5 Nomor 2, Tahun 2021
5	Edukasi Gizi Mp-Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan Di Paud Aqila Kids Kabupaten Kampar	Jurnal Covit	Volume 1 Nomor 1, Tahun 2021
6	Pengenalan Senam 6 Langkah Cuci Tangan dan Senam Irama Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 011 Bukit Kratai Rumbio Jaya	Jurnal Covit	Volume 1 Nomor 2, Tahun 2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, Agustus 2024

Pengusul



**(Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si)**

## Biodata Anggota Tim Penelitian Dosen

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	
5.	NIDN	1003039202
6.	Tempat Tanggal Lahir	Teluk Dalam/03 Maret 1992
7.	e-mail	Putriekasugiarti@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	081370359020
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = -orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Keperawatan Anak II 2. Keperawatan Dasar I

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gajah Mada	Universitas Andalas	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	-
Tahun Masuk-Lulus	2011-2016	2017-2019	-

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1	2020	Gambaran Kejadian Diare pada Anak Usia <2 tahun di Puskesmas Kampar	Dana hibah YPTT	5.800.000,-
2.	2020	Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Mahasiswa Universitas	Dana Hibah YPTT	5.000.000

		Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020		
--	--	-------------------------------------	--	--

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1.	2020	Edukasi Gizi MP-ASI pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Ridan Permai.	Dana Hibah YPTT	2.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, Agustus 2024

Pengusul

(Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep)

## Biodata Anggota Tim Penelitian Dosen

### A. Identitas Diri

1.	Nama	Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Assisten Ahli
4.	NIP.TT	096 542 174
5.	NIDN	1004069002
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang/ 04 Juni 1990
7.	Email	rizkirahmawati48@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	081277797145
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar-Prop. Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihilangkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sosiologi Antropologi Kesehatan 2. Etika dan Hukum Kesehatan 3. Promosi Kesehatan 4. Komunikasi Kesehatan

### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2
	STIKes Tuanku Tambusai Riau	STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	2011-2013	2013-2015

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2018	Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang	Mandiri	6.000.000,-
2	2019	Pengaruh Coklat Hitam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di	Mandiri	6.000.000,-
3	2020	Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok	Mandiri	6.200.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	11-12 April 2018	Penyuluhan Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Bagi Anak Remaja di SMPN 1 Bangkinang Kota 2018 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
2	2018/2019 20-21 Agust 2018	Penyuluhan PHBS pada SD IT Kecamatan XIII Koto Kampar 2018 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
3	10-11 April 2019	Penyuluhan Bahaya Seks Bebas di MTS Muhammadiyah Penyesawan 2019 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
4	2019/ 2020 14 -15 Januari 2020	Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Desa Pulau Jambu Tahun 2020 (Ketua)	Mandiri	2.550.000,-
5	10-14 Maret 2020	IbM <i>Home Industry</i> Pembuatan MP-ASI di Posyandu Kamboja Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020 (Ketua)	Mandiri	2.850.000,-

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan Tahun 2015	Jurnal Obsesi	Volume 1 Nomor 2 Desember, Tahun 2017
2	Faktor-Faktor Peningkatan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi di PT. Johan Kabupaten Kampar Tahun 2016	Jurnal Prepotif	Volume 1 Nomor 1 April, Tahun 2017
3	Hubungan Umur dan Pengetahuan Dengan Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2017	Jurnal Prepotif	Volume 1 Nomor 2 Oktober, Tahun 2017
4	Hubungan Sosial Budaya dan Peran Guru Dengan Rendahnya Pelaksanaan PHBS di SDN 001	Jurnal Prepotif	Volume 2 Nomor 1 April, Tahun 2018

5	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan	Jurnal Prepotif	Volume 3 Nomor 1 April, Tahun 2019
6	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tahun 2018	Jurnal Obsesi	Volume 2 Nomor 1, Tahun 2018
7	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun	Jurnal Prepotif	Volume 3 Nomor 2 Oktober, Tahun 2019
8	Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok Tahun 2020	Jurnal Doppler	Volume 4 Nomor 1 April, Tahun 2020

#### F. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ ID
1	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi 6-11 bulan di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan	2019	Hak Cipta	000184940

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan penelitian.

Bangkinang, Agustus 2024

Pengusul



**(Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes)**

## Biodata Anggota Tim Penelitian Dosen

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	dr. Devina Yuristin, MARS
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Assisten Ahli
4.	NIP	096 542 127
5.	NIDN	1012037301
6.	Tempat Tanggal Lahir	Padang panjang, 12 Maret 1973
7.	Email	devinayuristin12@gmail.com
8.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop Riau
9.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
10.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang
11.	Mata Kuliah yang Diampu	3. Biomedik I 4. Dasar Kesehatan Masyarakat

### F. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNAND	UNAND	
Bidang Ilmu	S1 Kedokteran	S2 Kesehatan Masyarakat	
Tahun Masuk-Lulus	1995	2015	



Bangkinang, Agustus 2024

Pengusul





(dr. Devina Yuristin, MARS)

## Lampiran

	<b>UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI</b>	
	<b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT</b>	
	e-mail : <a href="mailto:lppm.tambusai@yahoo.co.id">lppm.tambusai@yahoo.co.id</a>	
	Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau	Kode Pos. 28412
	Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568	
<hr/> <hr/>		
<b><u>SURAT PERINTAH TUGAS</u></b>		
No : 120 /LPPM/UPTT/VIII/2024		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	: Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd	
Jabatan	: Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	
Alamat	: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang	
<b>Menugaskan Kepada :</b>		
Nama Ketua Peneliti	: Zurrahmi, Z.R, S.Tr.Keb, M.Si	
NIDN/ NIP TT	: 1028088902	
Anggota	: Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep (1003039202), Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes (1004069002), dr. Devina Yuristin, MARS (1012037301), Dela Nofri Angraini (2113201012), Risa Astriana (2113201043)	
Program Studi	: Prodi DIV Kebidanan Fakultas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja di Desa Batu Belah	
<p>Melaksanakan kegiatan Penelitian di periode Agustus. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.</p>		
<p>Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p>		
Bangkinang, 06 Agustus 2024		
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai		
		
<b>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</b>		
NIP-TT. 096.542.108		



**KETERANGAN  
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center"><b>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</b> NIP-TT. 096.542.108</p>	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center"><b>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</b> NIP-TT. 096.542.108</p>

**DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI**

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	 <p align="center">Gusman Virgo</p>	 <p align="center">Gusman Virgo</p>

## Lampiran

### Rincian Anggaran Penelitian

Rancangan biaya yang digunakan dalam IbM ini adalah sebesar Rp 6.000.000,- (*Enam Juta Rupiah*) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Anggaran Biaya

<b>A. Honor</b>					
<b>Honor</b>	<b>Honor/Jam(Rp)</b>	<b>Waktu (Jam/Ming gu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Honor per Tahun (Rp)</b>	
				<b>Tahun I</b>	
Ketua	3000	6	48	864000	
Anggota I	2000	6	48	576000	
Anggota II	2000	6	48	576000	
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>2.016.000</b>	
<b>B. Bahan Habis Pakai dan Peralatan</b>					
<b>Materil</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga(Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
<b>1. Bahan Habis Pakai</b>					
Tinta hitam refiil	Administrasi	3	tabung	125000	375000
Tinta warna	Administrasi	1	tabung	125000	125000
Kertas A4	Administrasi	3	rim	55000	165000
Fotocopy	Administrasi	1	Paket	500000	500000
Biaya Pulsa	Komunikasi Selama Penelitian	1	Paket	144000	144000
Surat menyurat	Perizinan	1	Paket	300000	300000
Pelaporan	Laporan/Penggandaan	3	Exp	125000	375000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.984.000</b>	
<b>C. Perjalanan</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga(Rp)</b>	<b>Harga Perjalanan (Rp)</b>
					<b>Tahun I</b>
Survei lokasi	Transportasi Survei	2	kali PP	50000	100000

Pengambilan data	Transportasi Pengambilan data	5	kali PP	100000	500000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>					<b>600.000</b>
<b>D. Konsumsi</b>					<b>500.000</b>
<b>E. Lain-lain</b>					
<b>Materil</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga(Rp)</b>	<b>Honor Lain-lain (Rp)</b>
					<b>Tahun I</b>
Pengolahan dan analisa data	Pengolahan dan analisa data	1	Paket	400000	400000
Luaran Penelitian	Publikasi Jurnal	1	paket	500000	500000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>					<b>900.000</b>
<b>Total Anggaran yang Diperlukan (Rp)</b>					<b>6.000.000</b>

Lampiran

**YOKO PERUSAHAAN & PARTNER LIPSI**  
**"ARIES"**

Jl. T. Tolong 800 Kacamatan Gunung Sugeng, P. 021 11152  
 Gedung : Blok North Gedung baru - baru 1 Gedung P. 021 523 884

No. Invoice: \_\_\_\_\_  
 Tanggal: \_\_\_\_\_

**RON PESANAN**

No.	NAMA BARANG & JENIS PELANGG	Jumlah	Harga @	Jumlah Harga
1	mobil	16	125.000	200.000
2	laminating kertas	5	10.000	50.000
3	Kertas A4	1	10.000	10.000
4	Tinta	1	15.000	15.000
5	Pena	1	25.000	25.000
6	FC	10	2.000	100.000
7				
8				
9				
10				
11				
12				
<b>TOTAL Rp</b>				<b>640.000</b>
<b>BAYAR Rp</b>				
<b>SIWA Rp</b>				

No. Invoice: \_\_\_\_\_  
 Tanggal: \_\_\_\_\_

*[Signature]*

**SPBU 14 284.822**  
**BANGKINANG**

**RON KONTAN UNTUK**

JENIS BBM	HARGA	JUMLAH
Benzin	RP.	RP. 150.000
SOLAR	RP.	RP.
	RP.	RP.
<b>JUNJAH</b>		<b>RP. 150.000</b>

**BANGKINANG**  
**SIWA 6400**

**SPBU 14 284.822**  
**BANGKINANG**

**RON KONTAN UNTUK**

JENIS BBM	HARGA	JUMLAH
Benzin	RP.	RP. 125.000
SOLAR	RP.	RP.
	RP.	RP.
<b>JUNJAH</b>		<b>RP. 125.000</b>

**BANGKINANG**  
**SIWA 6400**

**Rumah Makan**  
**"KURNIA"**  
 Jl. Pekanbaru-Bangkinang  
 Km. 28 Sungai Pinang  
 Pesan Antar.081365395644

20 x 20.000 = 400.000

400.000



Tuan .....  
 Toko .....

NOTA NO. ....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
20	Print leaflet	1.200	24.000
2	Selotip besar	10.000	20.000
2	kertas karton	3.000	6.000
2	pulpen	15.000	30.000
20	note box	3.000	60.000

Jumlah Rp: 140.000

Tanda Terima  
*[Signature]*

**EMMY**  
 Hormat Kami  
*[Signature]*  
**CV. TB EMMY BANGKINANG**